



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

12 Oktober 2017

Tiga Saksi Kasus Korupsi WFC Namlea Dicecar Jaksa

Ambon - Tim penyidik Kejari Buru mencecar tiga saksi kasus dugaan korupsi proyek *Water Front City* Kota Namlea, tahun 2015-2016, Rabu (11/10). Mereka yang diperiksa adalah Ketua ULP proyek *Water Front City* Kota Namlea Artika Wael, pegawai Pemkab Buru Farid Pattisahusiwa dan pihak swasta Hongdiyanto Fredy.

Ketiganya diperiksa secara terpisah. Jaksa Rido Sampe memeriksa Hongdiyanto Fredy pukul 10.05 hingga 11.30 WIT dan dicecar 25 pertanyaan. Pattisahusiwa diperiksa oleh jaksa W Relmasira pukul 11.00 hingga 12.20 WIT, dan mencecarnya dengan 10 pertanyaan. Sedangkan Artika Wael dicecar oleh Rido Sampe pukul 14.00 hingga pukul 17.00 WIT dengan 50 pertanyaan.

“Ada tiga saksi yang diperiksa dan itu dari pihak swasta, maupun dari dinas PUPR di Kabupaten Buru. Saksi-saksi ini untuk kepentingan penyidikan dalam perkara korupsi *Water Front City*,” kata Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette yang dikonfirmasi *Siwalima*. Sapulette menambahkan, pemeriksaan saksi-saksi masih dilakukan, dan agendanya disusun oleh tim penyidik.

Sebelumnya, jaksa memeriksa Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Buru, Shifa Alatas, Selasa (10/10).

Shifa diperiksa oleh jaksa penyidik Rido Sampe di Kantor Kejari Buru pukul 09.30 hingga 13.00 WIT. Setelah beristirahat makan, dilanjutkan lagi pukul 15.00 hingga 17.00 WIT. Selama pemeriksaan ia dicecar 25 pertanyaan.

Shifa tidak sendiri, jaksa juga memeriksa saksi lainnya bernama Farai Alatas. Ia diperiksa oleh jaksa W Relmasira pukul 11.00 hingga pukul 13.00 WIT, dan dilanjutkan lagi pukul 15.00 hingga 17.00 WIT. Farai dicecar 20 pertanyaan.

Sebelumnya, Kabid Pembangunan Sumber Daya Air pada PUPR Kabupaten Buru, Helmi Tiakoli, diperiksa Senin (9/10). Tiakoli diperiksa oleh jaksa Rido Sampe pukul 09.30 hingga pukul 18.30 WIT di Kantor Kejari Buru. Selama diperiksa ia dicecar 40 pertanyaan.

Soal pemeriksaan Sahran Umasugi dan istrinya Ija Surnia, Sapulette mengatakan kewenangan pemanggilan ada pada penyidik. “Nanti penyidik yang ngatur, intinya masih pemeriksaan saksi-saksi,” ujarnya.

Tak Lolos

Sebelumnya Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette juga menegaskan, Kejati Maluku tidak akan melindungi siapapun yang terlibat kasus korupsi proyek *Water*



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

Front City Kota Namlea. Penyidikan masih bergulir. Semua pihak terkait bakal diperiksa, termasuk Sahran Umasugi.

“Pertama, tidak ada tebang pilih atau main mata dalam kasus ini. Kedua, siapapun atau pihak manapun yang keterangannya terkait atau mempunyai peran dalam perkara ini serta relevan guna pembuktian, pada saatnya akan diperiksa,” tandas Sapulette kepada *Siwalima*, Selasa (3/10).

Menurutnya, untuk menentukan Sahran Umasugi maupun saksi lainnya diperiksa, merupakan bagian dari strategi penyidikan. Karena penyidik memiliki strategi yang tepat untuk mengusut kasus hingga tuntas ini.

“Ikuti saja perkembangannya, yang pasti soal kapan seorang saksi diperiksa, itu bagian dari strategi penyidik dalam melakukan penyidikan guna pembuktian perkara ini, dan tidak ada yang dilindungi,” ujar Sapulette.

Sementara sumber di Kejati Maluku menyebutkan, tim penyidik akan memeriksa istri Sahran Umasugi, Ija Surnia.

Ija adalah salah satu pemegang kas daerah pada Dinas PPKAD Kabupaten Buru. Ia diduga yang membantu memperlurus pencairan anggaran Rp 1 miliar ke rekening Ridwan Albram. “Nanti diperiksa juga. Nanti dicek saja kapan pemeriksaan yang bersangkutan,” ujar sumber itu.

Belum Disentuh

Tim penyidik Kejati Maluku dan Kejari Buru maraton memeriksa saksi-saksi kasus dugaan korupsi proyek *Water Front City* Kota Namlea, Kabupaten Buru tahun 2015-2016. Ironisnya, Sahran Umasugi belum disentuh.

Siapa Sahran Umasugi?. Ia adalah anggota DPRD dari Fraksi Golkar dan juga pemilik proyek *Water Front City* Kota Namlea. Namun Sahran tidak menggarap proyek senilai Rp 4.911.700. 000 itu, secara langsung. Ia menggunakan bendera PT Aego Media Pratama untuk mengerjakan proyek yang dibiayai APBN itu.

Perusahaan milik Jafar Pelu ini beralamat di Jalan Talang RT 06 Lesane, Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah.

“Perusahaan ini beralamat di Masohi, bendera perusahaan dipakai untuk mengerjakan proyek itu. Sudah ada datanya,” kata sumber di Kejati Maluku.

Agar tak terbaca, Sahran lalu memakai sohibnya, Memet Duwila sebagai pengawas lapangan di proyek tersebut. Memet beberapa waktu lalu sudah dipanggil tim penyidik. “Semuanya sudah dibuka ke jaksa, tinggal kita kembangkan,” kata sumber itu lagi.

Lalu mengapa Sahran belum juga disentuh?. Padahal perannya sangat jelas dalam proyek *Water Front City* Namlea.

Sebelumnya Direktur CV Karya Mulya Indah, Ridwan Albram diperiksa tim penyidik, Senin (2/10) sebagai saksi kasus dugaan korupsi proyek *Water Front City* Kota Namlea. Ridwan dicecar pukul 10.30 sampai 15.00 WIT oleh jaksa Adam Saimima dengan puluhan pertanyaan.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

Ridwan dipanggil karena, tim penyidik mendapat informasi kalau ada aliran dana proyek Water Front City senilai Rp 1 miliar mengalir ke rekeningnya.

Ia adalah adik kandung Sekretaris Dinas PU Kabupaten Buru, Ikhsan Albram. Tim penyidik masih menelusuri untuk apa dana senilai Rp 1 miliar itu ditransfer ke rekening Ridwan, dan siapa yang mentransfer. "Informasinya uang itu dititip di rekening saksi. Untuk apa tujuannya, dan siapa yang mentransfer masih dikembangkan," kata sumber di Kejati Maluku.

Kurang Volume

Tim penyidik Kejati Maluku dan Kejari Buru menemukan dugaan kekurangan volume pekerjaan dalam proyek Water Front City Kota Namlea.

Kondisi ini ditemukan saat tim penyidik dan ahli dari Politeknik Negeri Ambon melakukan pemeriksaan fisik proyek pada Selasa (26/9) lalu. Temuan kekurangan volume pekerjaan itu terdapat pada 134 buah tiang pancang, dengan nilai yang lumayan besar.

"Ada temuan terjadi kekurangan volume. Lumayan kekurangannya, tetapi tidak bisa dijelaskan, itu rahasia. Intinya sudah ada temuan saat pemeriksaan ahli," kata sumber di Kejati Maluku, kepada *Siwalima*, Sabtu (30/9).

Ahli Politeknik Negeri Ambon, Wem Gazpers yang dilibatkan dalam pemeriksaan fisik itu, ketika dikonfirmasi menolak untuk berkomentar. "Maaf. Nanti tanyakan saja ke jaksa," ujarnya singkat, seraya menutup telepon genggamnya.

Naiknya status hukum proyek APBN senilai Rp 4.911.700.000 ini berdasarkan hasil ekspos tim penyidik bersama Kepala Kejati Maluku, Manumpak Pane, Kamis (14/9).

Dalam ekspos itu, tim penyidik memaparkan hasil penyelidikan dan berbagai temuan yang diperoleh beserta bukti dan dokumen pendukung.

Kesimpulannya, proyek Water Front City Kota Namlea sarat masalah. Pekerjaan tak sesuai kontrak. Bahkan ada yang diduga fiktif.

Menyusul naik statusnya penanganan kasus dugaan korupsi proyek Water Front City Namlea, Kepala Kejati Maluku, Manumpak Pane langsung menerbitkan Surat Perintah Penyidikan Nomor: 08/S.1/Fd.1/09/2017 tanggal 15 September 2017.

Informasi yang diperoleh dari Kejati Maluku menyebutkan, pekerjaan yang tidak sesuai bestek diantaranya, pemancangan tiang dan penimbunan kawasan pantai merah putih. Namun ternyata tiang pancang tidak dikerjakan. Ironisnya, dilaporkan pekerjaan rampung 100 persen. "Pemancangan tiang untuk mengganti pondasi talud sepanjang 140 meter. Tetapi tidak dikerjakan. Item ini diganti dengan penimbunan batu dari buangan sisa proyek bandara Namniwel di Desa Sawa," kata sumber itu.

Padahal untuk pemancangan 300 tiang, berdiameter 60 centimeter dialokasikan anggaran sebesar Rp 2,6 miliar. Sumber itu juga menyebutkan, proses lelang yang dilakukan hanya formalitas saja. Karena sudah diatur untuk PT Aego Media Pratama sebagai



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

pemenang. “Diduga hanya formalitas, karena sudah ada pemenangnya alias titipan,” ujarnya. **(S-27)**

http://www.siwalimanews.com/post/tiga_saksi_kasus_korupsi_wfc_namlea_dicecar_jaksa